



PENGARUH DEWAN DIREKSI BERDASARKAN GENDER, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN PERIODE 2015-2017

Rizki Maharani Nugroho¹⁾, Anny Widiasmara²⁾
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun
maharanirizki08@gmail.com¹⁾,
anny.asmara@gmail.com²⁾

Abstract

This study examines the independent variables of the board of directors based on gender as measured by proportion, managerial ownership, institutional ownership, and profitability measured by ROA on the dependent variable of company performance measured by Tobins Q, with multiple linear analysis methods with a final total sample of 51 banking company data periods 2015-2017 listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of this study the board of directors based on female gender did not significantly influence company performance, managerial ownership had a significant effect on company performance, institutional ownership did not significantly influence company performance and profitability (ROA) had a significant effect on company performance.

Keywords: Gender, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Profitability, Company Performance

Abstrak

Penelitian ini menguji variabel independen dewan direksi berdasarkan gender yang diukur dengan proporsi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas diukur dengan ROA terhadap variabel dependen kinerja perusahaan diukur dengan Tobins Q, dengan metode analisis linier berganda dengan total akhir sampel 51 data perusahaan perbankan periode 2015-2017 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini dewan direksi berdasarkan gender wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Gender, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional, Profitabilitas, Kinerja Perusahaan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada saat ini era pada pasar modal menjadi indikator terhadap kemajuan pada suatu negara untuk menunjang perkembangan ekonomi suatu negara yang saling berkaitan secara nasioanal maupun internasional. Kegiatan investasi pasar modal pada saat ini terutama di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikatakan sudah dipandang mengalami perkembangan yang sangat pesat, sejalan dengan semakin pesatnya perkembangan bisnis ekonomi di Indonesia saat ini. Dalam hal ini lembaga keuangan memiliki peran pokok yang terdapat proses intermediasi ataupun pengalihan dana dalam perekonomian.

Isu yang menyebutkan perempuan menduduki sebagai peran penting dalam dunia bisnis merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji serta diteliti. Berbedanya gaya kepemimpinan laki-laki dan perempuan merupakan faktor yang dapat diungkapkan serta



dilihat sebagai ukuran pengaruh kinerja suatu perusahaan tersebut. Fenomena yang tidak kalah menarik yaitu pemberian remunerasi kepada dewan direksi perusahaan. Remunerasi merupakan suatu cara perusahaan untuk dapat memotivasi karyawannya untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pemberian remunerasi yang tinggi diharapkan dapat memberikan *feedback* yang baik pula bagi perusahaan (Armas, 2016).

Untuk bekerja secara optimal perusahaan perlunya berbagai cara untuk memberi kesempatan bagi jajaran manajemen dalam upaya meningkatkan kinerja suatu perusahaan khususnya direktur laki-laki ataupun perempuan. Direktur sesuai gender pengambilan keputusannya nanti diharapkan dapat memberi inovasi dan kontribusi secara aktif sesuai pengendalian tentunya dalam upaya kinerja perusahaan dapat ditingkatkan dari pada sebelumnya (Armas, 2016). Salah satunya dengan cara memberikan bonus ataupun remunerasi yang mendorong peningkatan kinerja perusahaan ditujukan pada pihak direkur.

Kontroversial saat ini yang terpenting adalah dilihat dari struktur kepemilikan saham dan kepemilikan institusional yang berkaitan dengan peningkatan pada kinerja perusahaan. Pada perusahaan berada dalam posisi tekanan keuangan dipengaruhi oleh struktur kepemilikan. Menurut Faisal (2005) dalam Armas (2016), bahwa keselarasannya kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen berdampak pada peningkatan kepemilikan manajerial. Maka konsekuensinya manajemen tidak bermotivasi untuk mendorong menurunkan tingkat hutang. Sebaliknya jika kepemilikan manajerial tinggi *entrenchment effect* hal tersebut akan mempengaruhi kinerja perusahaan terjadi yang berakibat tingkat utang menjadi tinggi.

Kepemilikan institusional adalah variabel atas kepemilikan saham institusi keuangan perusahaan contohnya asuransi, bank, dana pensiun grodan investment banking (Siregar dan Utama, 2005). Variabel *good corporate governance* lain digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial mampu mengimbangi dari kepentingannya manajemen perusahaan, tetapi memikirkan pihak lain juga atas keputusan yang ditanggung bersama-sama oleh kedua pihak terutama pemegang saham pihak principal yang cukup konsekuen (Jensen, 1993 dalam Nurfadilla, 2016). Dalam kedua variabel tersebut mempunyai kekuatan masing-masing untuk membuktikan satu sama lain yang berketerkaitan, sehingga sangat dibutuhkan dua variabel tersebut dalam penelitian ini.

Bagi perusahaan profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi dan efektivitas pada pengelolaan badan usaha, profitabilitas juga merupakan dasar dalam penilaian kondisi suatu perusahaan dalam menganalisis nilainya pada penelitian ini profitabilitas dinilai atau diukur dengan ROA yang masuk pada analisis rasio keuangan. Profitabilitas adalah perusahaan yang mampu mendapatkan laba (keuntungan) dalam periode tertentu Hermuningsih (2012). Profitabilitas juga mendapatkan peran peting dalam perusahaan mempertahankan kelangsungan hidup perusaha jangka panjang, karena profitabilitas dapat menunjukan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa datang selanjutnya.

Kinerja perusahaan dapat dinilai dengan melalui macam indikator yang dapat mengukur pencapaiannya suatu perusahaan, dimana secara umum penilaian fokus kepada informasinya dalam kinerja bersumber dari laporan keuangan, Nurfadilla (2016).



Laporan keuangan memiliki beberapa fungsi sebgaiian yang meminimalkan masalah data perusahaan antara pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan. Manajer selaku pihak *agent* tentu dapat menjalankan saham sesuai kewajibannya dengan pihak pemegang saham *principal*. Informasi yang diberikan oleh pihak *principal* dapat mengendalikan, mengukur, dan menilai sesauai data laporan keuangann guna meningkatkan kesejahteraan meliputi pihak *angent* maupun pihak *principal*.

Penelitian ini termotivasi dilakukan karena belum lengkapnya bukti empiris menhenai pengaruh dewan direksi berdasarkan gender, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaa perbankan di Indonesia. Berdasarkan hasil reset yang di temukan, dewan direksi dengan anggota perempuan cenderung meningkatkan kinerja perusahaan mereka (Frink et al., Gulamhussen dan Santa, 2015). Penelitian lain telah menemukan bahwa direktur perempuan tidak berdampak pada kinerja perusahaan (Ellwood & Garcia-Lacalle, 2015). Joecks dkk. (2013) menyebutkan bahwa direktur perempuan pada awalnya, berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan mereka, dan hanya setelah angka kritis sekitar 30 persen direktur wanita telah tercapai dapat dikaitkan dengan kinerja perusahaan yang lebih tinggi daripada dewan laki-laki sepenuhnya. Di sisi lain, Darmadi (2010) dan Lam et al. (2013) menyebutkan direktur wanita akan menurunkan kinerja perusahaan mereka

Penelitian yang pernah di lakukan Fadillah (2017), bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan, berbeda dengan Yudha, dkk (2014) menunjukkan bahwa pengaruh *corporate governance* kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Christiawan dan Tarigan (2007) berpendapat selaras bahwa kepemilikan manajerial lebih baik dibandingkan dengan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial.

Menurut Fadillah (2017), kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dan penelitian Rahayu, dkk (2013), yang berpendapat kepemilikan institusional tidak berhubungan terhadap kinerja perusahaan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian Sekaredi (2011) adanya pengaruh positif secara signifikan kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan.

Hermuningsih (2012), menyatakan bahawa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, Alghifari, Sigit, Yuyu (2013) profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan bahwa tidak berpengaruh dari Irwansyah Imam (2002). Maka dari itu peneliti ingin mencoba meneliti kembali apakah dewan direksi berdasarkan gender, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan periode 2015-2017.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Fadillah (2017), teori ini memperjelaskan hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen perusahaan) dalam mengambil keputusan yang terbaik bagi pihak *principal* untuk

melakukan suatu jasa yang memberi wewenang kepada *agent* dan dalam hubungan keagenan (*agency relationship*) terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih. Pihak *principal* dapat membatasi dengan meminimalisir divergensi pada kepentingan dengan memberikan tingkat insentif cukup layak terhadap *agent* dan bersedia mengeluarkan biaya pengawasan (*monitoring cost*). Sebaliknya jika teori ini dapat mengimplikasikan adanya asimetri informasi.

Bank

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan utamanya menerima simpanan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito (Meliangan, Perengkuan dan Peggy, 2014). Bank juga dapat di artikan badan usaha menjadikan tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menerima dana kepada pihak yang berkelebihan dana (*idlee fund/surplus units*) dan disalurkan lagi kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) waktu yang telah ditentukan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan data atau laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam jangka waktu tertentu yang diutuhkan semua pihak (Meliangan, Tommy dan Peggy 2014). Saat ini dalam media sudah dapat digunakan untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan dengan cara melihat laporan keuangan dengan bukti yang cukup kuat sebagai gambia dari perusahaan tersebut, yaitu terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan, serta laporan pada posisi keuangan.

Direksi CEO Wanita

Gender ialah hal yang berkaitan dengan ciri-ciri dari seseroang yang berkaitan dengan khas dan jenis kelamin yang diarahkan pada peran sosial dalam masyarakat berupa indentitas. Menurut WHO, gender dapat didefinisikan atas perbedaan peran dan status antara wanita dan pria yang dibentuk oleh masyarakat dengan nilai budaya yang berlaku dalam periode tertentu (Armas 2016). Sumber daya manusia yang berkaitan dengan gender ataupun ras, biasanya dipandang hal yang sangat penting dan sensitif untuk memaksimalkan atau meningkatkan sumber daya manusianya pada perusahaan. Maka dari itu keragaman gender suatu perusahaan dapat mengoptimalkan dan meningkatkan motivasi sebgai dorongan untuk perusahaan. Gender yang lebih besar pada pengelolaan perusahaan ialah wanita. Karena drektur wanita lebih sering hadir dalam rapat serta wanita memang lebih antusias pada jalannya rapat sebagai peserta maupun menjadi pemimpin (Armas, 2016).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang di pegang oleh sebagian pihak manajemen yang ikut juga dalam berinvestasi dan secara aktif ikut juga mengambil keputusan pada perusahaan, biasanya jajaran komisarisa dan direksi. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Widyati (2013),_pihak manajer pada perusahaan akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang di ambil karena dengan itu dapat mensejajarkan



kepentngan manajer dan pemegang saham yang memiliki saham pada perusahaan, salah satu konsekuensinya bila terjadi kesalahan bisa jadi mengalami kerugian yang dtanggung juga oleh pihak manajer. Maka dalam hal tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang dirasakan cukup insentif.

Kepemilikan Institusional

Menurut Siregar dan Utama (2005), kepemilikan institusional adalah saham pada perusahaan oleh institusi seperti bank, dana pension, asuransi, dan investment banking. Pada lembaga yang memiliki kepentingan dalam berinvestasi dikatakan dengan institusi, yang biasanya pihak institusi menyerahkan kepada divisi berupa tanggung jawab utuk mengelola investasi dalam perusahaan tersebut. Pihak institusi secara penuh selalu memantau keadaan seluruhnya, apakah ada perkembangan atau tidak dalam invenstasinya untuk mengendalikan tindakan pihak manajemen perusahaan jika terjadi kecurangan. Bathala et al. (1994) dalam Widyati (2013), menyatakan perusahaan yang memonitoring dapat meningkatkan kemakamuran bagi pemegang saham itu sendiri, karena adanya kepemilikan saham institusi pada perusahaan merupakan bentuk cara memonitoring pihak *agent* yang ikut aktif dalam perannya dan selalu konsisten dalam melindungi saham yang ditanamkan oleh investor.

Profitabilitas

Rasio profitabilitasi menggambarkan kemampuan yang dapatkan meningkatkan laba pada semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain-lain (Harahap, 2011). Secara umum bahwa perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi berarti secara otomatis juga memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik. Maka dari itu juga akan dapat menarik pihak investor dalam menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. *Return on Assets* (ROA), merupakan langkah-langkah efektivitas keseluruhan manajemen dalam menghasilkan *return* bagi para pemegang saham biasa dengan asset yang tersedia. *Return on asset* (ROA) adalah hal yang menunjukkan bahwa dari seluruh asset yang dimiliki untuk mengoperasikan dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan.

Kinerja Perusahaan

Kinerja ialah hal penting harus dapat dicapai pada setiap perusahaan dimanapun berada, kinerja juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengalokasikan sumber dayanya (Armas, 2016). Pada kinerja perusahaan tentunya ada ukuran-ukuran tertentu yang akan mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada perusahaan itu sendiri. Dalam penilaian kinerja dengan cara penentuan periodik efektivitas operasional suatu ruang lingkup yang ada pada perusahaan dari organisasi, karyawan yang sesuai sasaran, kinerja dan standart yang sudah di tetapkan pada perusahaan sebelumnya. Maka kemampuan perusahaan dalam menjalankan perasionalnya disebut kinerja perusahaan. Dalam penilian kinerja perusahaan dapat dilihat dari perubahan haraga saham

perusahaan dan dari laporan keuangan. Hasil dari kinerja perusahaan merupakan tindakan dari direksi atau direktur, yang merupakan cerminan dari perusahaan mampu mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan sesuai tepat sasaran yang dibutuhkan. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan tentunya ada metode alternatif, yaitu dengan menggunakan rasio Tobin's Q dengan begitu para investor dapat mengetahui berapa gambaran sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek melebihi aspek fundamental (Hariati dan Rihatiningtyas, 2015).

Pengaruh Dewan Direksi Berdasarkan Gender Terhadap Kinerja Perusahaan

Untuk menghindari resiko pada pengambilan keputusan, maka dengan adanya perempuan sebagai dewan direksi diharapkan mampu memberi pandangan secara luas. Dewan direksi dengan anggota perempuan cenderung meningkatkan kinerja perusahaan mereka (Frink et al., Gulamhussen dan Santa, 2015). Penelitian lain telah menemukan bahwa direktur perempuan tidak berdampak pada kinerja perusahaan (Ellwood & Garcia-Lacalle, 2015). Joecks dkk. (2013) menyebutkan bahwa direktur perempuan, pada awalnya, berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan mereka, dan hanya setelah angka kritis sekitar 30 persen direktur wanita telah tercapai dapat dikaitkan dengan kinerja perusahaan yang lebih tinggi daripada dewan laki-laki sepenuhnya. Di sisi lain, Darmadi (2010) dan Lam et al. (2013) menyebutkan direktur wanita akan menurunkan kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibentuklah hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Diversitas Gender berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial ialah manajer yang ikut serta dalam memegang saham perusahaan, guna menunjukkan presentase kepemilikan saham oleh manajerial setempat. Dapat dilihat dari itu semakin produktif tingkat kinerja perusahaan juga semakin besar kepemilikan saham oleh manajer (Sekaredi, 2011). Pengelolaan perusahaan yang baik biasanya cenderung mementingkan kepentingan dalam manajer perusahaan. Penelitian yang pernah dilakukan Fadillah (2017), bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan, berbeda dengan Yudha, dkk (2014) menunjukkan bahwa pengaruh *corporate governance* kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Christiawan dan Tarigan (2007) berpendapat selaras bahwa kepemilikan manajerial lebih baik dibandingkan dengan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial. Atas dasar uraian di atas, hipotesis kedua penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

H2: Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan institusional bisa mencegah pemborosan yang dilakukan oleh pihak manajemen, karena kepemilikan institusional juga bertindak untuk memonitor jalannya perusahaan yang lebih efektif dan efisien dengan pemanfaatan yang tepat (Sekaredi, 2011). Menurut Fadillah (2017), kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja

perusahaan dan penelitian Rahayu, dkk (2013), yang berpendapat kepemilikan institusional tidak berhubungan terhadap kinerja perusahaan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian Sekaredi (2011) adanya pengaruh positif secara signifikan kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan. Atas dasar uraian di atas, hipotesis kedua penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Kinerja Perusahaan

Dalam mengukur *Return On Total Assets* mengalami penurunan, maka Tobins *Q* akan mengalami penurunan dan sebaliknya jika penelitian apabila *Return On Total Assets* mengalami peningkatan, maka nilai Tobins *Q* akan mengalami peningkatan. Menurut Hermuningsih (2012), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, Alghifari, Sigit, Yuyu (2013) profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan bahwa tidak berpengaruh dari Irwansyah Imam (2002). Atas dasar uraian di atas, hipotesis kedua penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

H4: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pemilihan dan Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2015-2017, menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan kriteria perusahaan publik yang terdaftar serta tercatat pada tahun 2015-2017 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten, disamping itu juga yang mempunyai direktur gender wanita selama periode tersebut.

Tabel 3.1 Sampel Akhir Perusahaan Perbankan

No	Keterangan	BUMN	BUMS
1.	Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2016	4	39
2.	Tidak terdapat gender wanita sebagai dewan direksi	(1)	(21)
3.	Annual report yang tidak lengkap	-	(1)
4.	Data outlier	-	(3)
Total		3	14
Sampelakhir x 3 tahun		17x3 = 51	

Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan variabel kinerja perusahaan sebagai dependen yang dapat diukur menggunakan rasio Tobins *Q*. . Harga saham dalam penelitian ini diambil dari www.yahoofinance.com atau di www.sahamok.com dan data keuangan perusahaan di ambil

dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Darmawati dan Khomsiyah (2005) yang dikutip oleh Angela (2015) yang telah disesuaikan menjadikan rumus Tobins Q sebagai berikut:

$$\text{Tobins } Q = \frac{(\text{MVE} + \text{DEBT})}{\text{TA}}$$

(jumlah saham beredar \times closing price) + total kewajiban
Total asset

Variabel Independen

Dewan Direksi Berdasarkan Gender

Direktur berdasarkan gender wanita merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel ini diukur dengan proporsi direktur atau direksi wanita di setiap jajaran (Triana dan Marwan 2017). Direktur wanita dapat dihitung sebagai berikut :

PWOMEN = Jumlah total direktur wanita dibagi dengan jumlah total direktur.

Kepemilikan Manajerial

Penelitian ini menyatakan dengan rumus perbandingan antara saham yang dimiliki oleh direksi, komisaris dan manajer dengan total saham beredar, disebut juga sebagai rasio kepemilikan manajerial (Yudha, *et all* 2014).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham direksi, komisaris dan manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Dalam penlitian ini merupakan perbandingan antara saham yang dimiliki oleh suatu institusi dengan total saham beredar, yang menjadi rasio kepemilikan institusional (Yudha, *et all* 2014).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Profitabilitas

ROA merukakan ukuran kinerja perusahaan yang lebih baik dari EVA (Jogiyanto, dan Chendrawati, 1999)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan pengujian ini harus mengetahui apakah model yang di ajukan dinyatakan lolos terhadap penyimpanan asumsi klasik yang pengujiannya di laukan dengan metode uji normaliras, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Tentunya dalam pengujian asumsi klasi harus melaluki pengujian hipotesi dalam penelitin tersebut

Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan empat hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Metode ini diharapkan menentukan arah hubungan positif atau negatif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tobins Q yang merupakan proksi dari kinerja perusahaan. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen (Ghozali, 2013). Terdapat empat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dewan direksi berdasarkan gender, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas (ROA). Dalam penelitian ini terdapat model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobins } Q = \beta_0 + \beta_1 \text{GENDER} + \beta_2 \text{KEPMNJ} + \beta_3 \text{KEPINST} + \beta_4 \text{ROA} + e$$

Keterangan :

GENDER : Dewan Direksi Berdasarkan Gender (PWomen)

KEPMNJ : Kepemilikan Saham Manajerial

KEPINST : Kepemilikan Saham Institusional

ROA : Profitabilitas

e : Variabel Residual.

$\beta_1 \dots \beta_4$: Koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian

Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GENDER	51	0,09	0,75	0,3057	0,16917
KEPMNJ	51	0,00	0,35	0,0484	0,09731
KEPINST	51	0,00	0,98	0,3036	0,34469
ROA	51	0,00	0,03	0,0133	0,00936
TOBINQ	51	0,71	1,40	1,0375	0,14378
Valid N (listwise)	51				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 4.1, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai mean dewan direksi berdasarkan gender sebesar 0,3057. Angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata memiliki jumlah dewan direksi berdasarkan gender dalam kurun waktu 2015 - 2017 sebesar 0,3057. Dimana nilai minimum jumlah dewan direksi berdasarkan gender adalah 0,09 dan nilai maksimum jumlah dewan direksi berdasarkan gender adalah sebesar 0,75.
2. Nilai mean kepemilikan manajerial sebesar 0,0484. Angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata memiliki jumlah kepemilikan manajerial dalam kurun waktu 2015 - 2017 sebesar 0,0484. Dimana nilai minimum jumlah kepemilikan manajerial adalah 0,00 dan nilai maksimum jumlah kepemilikan institusional adalah sebesar 0,35.
3. Nilai mean kepemilikan institusional sebesar 0,3036. Angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata

memiliki jumlah kepemilikan institusional dalam kurun waktu 2015 - 2017 sebesar 0,3036. Dimana nilai minimum jumlah dewan direksi berdasarkan gender adalah 0,00 dan nilai maksimum jumlah kepemilikan institusional adalah sebesar 0,98.

4. Nilai mean ROA sebesar 0,0133. Angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata memiliki jumlah ROA dalam kurun waktu 2015 - 2017 sebesar 0,0133. Dimana nilai minimum jumlah ROA adalah 0,00 dan nilai maksimum jumlah ROA gender adalah sebesar 0,03.
5. Nilai mean Tobins Q sebesar 1,0375. Angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata memiliki jumlah Tobins Q dalam kurun waktu 2015 - 2017 sebesar 1,0375. Dimana nilai minimum Tobin Q adalah 0,71 dan nilai maksimum jumlah ROA gender adalah sebesar 1,40.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,12136222
Most Extreme Differences	Absolute	0,097
	Positive	0,063
	Negative	-0,097
Test Statistic		0,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Pada Tabel 4.2, diketahui bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov Z* yang diperoleh sebesar 0,097 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, dimana nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 5% atau 0,05 sehingga data residual memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	GENDER	0,878	1,139
	KEPMNJ	0,961	1,041
	KEPINST	0,866	1,154
	ROA	0,964	1,037

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel yaitu jumlah dewan direksi berdasarkan gender, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan pofitabilitas masing-masing memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF dibawah < 10 sehingga dapat diartikan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

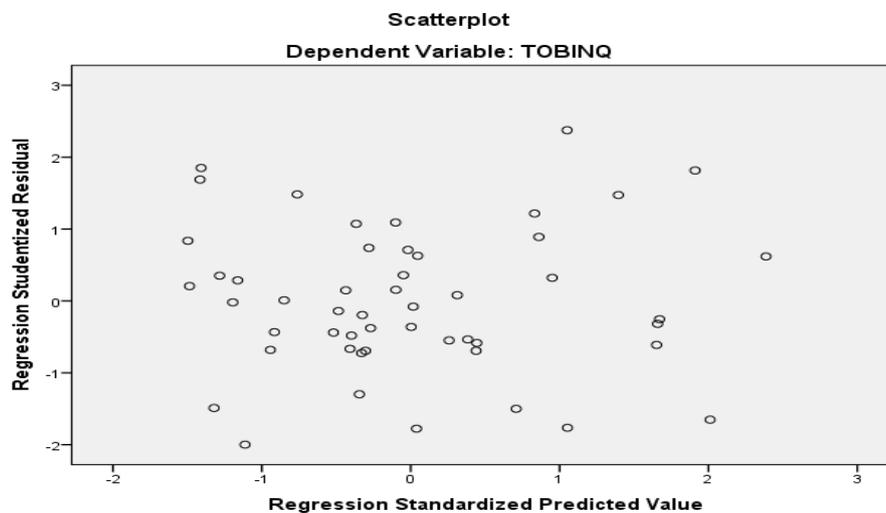
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	0,536 ^a	0,288	1,567

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,567. Menurut Ghazali (2016), angka tersebut terletak diantar -2 dengan 2, sehingga tidak ada autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa gambar, pola, atau titik-titik (*point-point*) yang terlihat dalam gambar di atas bisa menyebar dengan acak secara baik dibawah dan diatas mulai angka 0 pada sumbu Y. Maka kesimpulannya termasuk dalam homokedastisitas yang tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi atau tidak ada kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka penelitian ini sesuai rumus dan hipotesisnya yang layak digunakan dalam pengujian antar penengaruh variabel.

Uji Hipotesis

Tabel 4.5 Uji Hipotesis

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	0,892	0,047
	GENDER	0,064	0,113
	KEPMNJ	0,496	0,188
	KEPINST	0,015	0,056
	ROA	7,280	1,946

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.5, maka persamaan regresi yang dapat dibangun ialah sebagai berikut:

$$\text{Tobins'Q} = 0,892 + 0,064 \text{ GENDER} + 0,496 \text{ KEPMNJ} + 0,015 \text{ KEPINST} + 7,280 \text{ ROA} + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi di atas sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,892 menunjukkan bahwa besarnya kinerja perusahaan perbankan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 0,892 dimana variabel independen berada pada level konstan, yakni memiliki nilai yang sama dengan nol.
2. Koefisien dewan direksi berdasarkan gender sebesar 0,064 artinya setiap kenaikan satu satuan jumlah gender akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,064.
3. Koefisien kepemilikan manajerial sebesar 0,496 artinya setiap kenaikan satu satuan kepemilikan manajerial akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,496.
4. Koefisien profitabilitas diukur dengan ROA sebesar 7,280 artinya setiap kenaikan satu satuan profitabilitas akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 7,280.

Uji Koefisien Determininasi (R^2)

Tabel 4.6 Uji Koefisien Determininasi (R^2)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,536 ^a	0,288	0,226

Berdasarkan sajian data dalam tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 22,6 atau sebesar 22,6%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel terikat penelitian hanya mampu dijelaskan oleh variabel bebas penelitian ini sebesar 22,6% saja, sedangkan sisanya sebesar 77,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Parsial

Tabel 4.7 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	18,784	0,000
	GENDER	0,571	0,571
	KEPMNJ	2,642	0,011
	KEPINST	0,278	0,782
	ROA	3,741	0,001

Berikut uraian mengenai hasil analisis regresi linier berganda dalam menjelaskan pengaruh parsial masing-masing variabel independen:

1. Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 4.7, diketahui bahwa pada variabel gender memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,571 dengan tingkat signifikan 0,571 yang lebih besar dari 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa gender tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
2. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,642 dengan tingkat signifikan 0,011 yang lebih kecil dari 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
3. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,278 dengan tingkat signifikan 0,782 yang lebih besar dari 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
4. Variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,741 dengan tingkat signifikan 0,001 yang lebih kecil dari 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Direksi Berdasarkan Gender terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan direksi berdasarkan gender memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,064 dengan nilai signifikansi sebesar 0,571, nilai signifikansi tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,571 > 0,05$). Dengan demikian yang menyatakan bahwa dewan direksi berdasarkan gender berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ellwood & Garcia-Lacalle, 2015). Joecks dkk. (2013) menyebutkan bahwa direktur perempuan, pada awalnya, berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan mereka, dan hanya setelah angka kritis sekitar 30 persen direktur wanita telah tercapai dapat dikaitkan dengan kinerja perusahaan yang lebih tinggi daripada dewan laki-laki sepenuhnya. Di sisi lain, Darmadi (2010) dan Lam et al. (2013) menyebutkan direktur wanita akan menurunkan kinerja perusahaan mereka. Berbeda dengan hasil penelitian lainnya yang bertolak yaitu, dewan direksi dengan anggota perempuan cenderung meningkatkan kinerja perusahaan mereka (Frink et al., 2003; Erhardt et al., 2003;

Krishnan & Daewoo, 2005; Smith, 2006; Dezso & Ross, 2012; Liu et al., 2014; Gulamhussen & Santa, 2015).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,496 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011, nilai signifikansi tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,011 < 0,05$). Dengan demikian yang menyatakan bahwa dewan direksi berdasarkan gender tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini bertolak dengan penelitian yang pernah dilakukan Adil, 2017 bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan sejalan dengan penelitian Yudha, *et all* (2014) menunjukkan pengaruh *corporate governance* dalam hal kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Christiawan dan Tarigan (2007) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan manajerial rata-rata kinerja perusahaannya lebih baik dibandingkan dengan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,015 dengan nilai signifikansi sebesar 0,782, nilai signifikansi tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,782 > 0,05$). Dengan demikian yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adil, 2017 kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dan penelitian Rahayu dkk (2013), menyatakan bahwa *corporate governance* (kepemilikan institusional) tidak memiliki hubungan terhadap kinerja perusahaan. Akan tetapi penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian, Sekaredi (2011) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara kepemilikan institusional dengan kinerja perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Perusahaan

Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dilihat dari nilai koefisien sebesar 7,280 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, nilai signifikansi tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hermuningsih (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, Alghafari (2013) profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, tetapi tidak sejalan atau bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan berpengaruh negatif dari Irwansyah Imam (2002).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan tentang Dewan Direski Berdasarkan Gender, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instutisional dan Profitabilitas dalam memprediksi Kinerja Perusahaan, maka diperoleh hasil-hasil sebagai berikut:

1. Variabel jumlah dewan direksi berdasarkan gender tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh tingkat signifikan dari variabel jumlah dewan direksi berdasarkan gender saat uji t yang menunjukkan bahwa tingkat signifikannya lebih besar dari 5% (0,05).
2. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh tingkat signifikan dari variabel kepemilikan manajerial saat uji t yang menunjukkan bahwa tingkat signifikannya lebih kecil dari 5% (0,05).
3. Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh tingkat signifikan dari variabel jumlah dewan direksi berdasarkan gender saat uji t yang menunjukkan bahwa tingkat signifikannya lebih besar dari 5% (0,05).
4. Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh tingkat signifikan dari variabel profitabilitas saat uji t yang menunjukkan bahwa tingkat signifikannya lebih kecil dari 5% (0,05).

Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan, maka adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan yang Diteliti
Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen untuk menentukan kebijakan yang hendak diambil dalam rangka meminimalisir terjadinya kondisi kinerja perusahaan tersebut.
2. Bagi Investor atau Calon Investor Perusahaan
Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para investor maupun calon investor dari perusahaan yang terkait. Serta lebih memperhatikan aspek-aspek seperti penerapan rasio keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan terkait.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian selanjutnya diharapkan lebih diperluas, seperti proksi dari *Good Corporate Governance* yang lebih bervariasi. Sehingga dapat menjadi bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada.
 - b. Obyek penelitian yang digunakan dapat berbeda dengan penelitian yang sebelumnya, misalnya pada perusahaan lain yang bergerak dalam bidang transportasi, pertambangan ataupun aneka industry dan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Armas Sandro (2016). "Pengaruh Diversitas Gender, Remunerasi Direksi dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)"
- Alghifari Erik, Sigit, Yuyu (2013). "Edect Return on Assets (ROA) Against Tobin's Q: Studies in Food and Beverage Company in Indonesia Stock Exchange Years 2007-2011". *International Journal of Science and Research (IJSR)*, India Online ISSN: 2319-7064.
- Efendioglu Alev dan Tugba (2010). "Impact of Strategic Planning on Financial Performance of Companies in Turkey", *International Journal of Business and Management*, Vol. 5, No. 4; April 2010.
- Fadillah Adil (2017). "Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Istitusional Terhadap Kinerja Perusahaan yang terdaftar di LQ45" *Jurnal Akuntansi* Vol 12, Nomor 1, Januari Juni 2017.
- Ghozali Imam (2013). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21"
- Hasnia,SE dan Dr. Siti Rofingatun,SE,MM (2012). "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, Volume 12, Nomor 1, Mei 2017: 56–71.
- Hermuningsih Sri (2012). "Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 16 No. 2, Juli 2012 232-24 2.
- Melingan Steven, Parengkuan, Peggy (2014), "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank BCA (Persero) TBK dan Bank Niaga (Persero) Tbk." *Jurnal EMBA* Vol.2 No.3 September 2014, Hal. 116-125.
- Noviyani Syaputri (2012). "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan BUMS Nasional di Indonesia"
- Nurfadilla Samantha (2016). "Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Gender Diversity, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan"
- Putri Rachmalia, Zahroh, Maria (2016) "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.38 No.2 September 2016.
- Sugiyono (2015). "Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi"
- Sugiyono (2016). "Metodologi Penelitian dan Pengembangan"
- Triana dan Marwan (2017). "Dampak Direksi Wanita Terhadap Kinerja Perusahaan : Bukti dari Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 32, No 1, 2017, 19-32.
- Widyati Maria (2013). "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 1 Nomor 1 Januari 2013.